

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini menjelaskan hal-hal berikut (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, dan (6) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia bisa dikatakan negara dengan pendidikan yang tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain. Menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tiga tahun terakhir tepatnya pada tahun 2022, mengatakan performa pendidikan di Indonesia termasuk ke dalam peringkat setengah bawah dengan di antara 81 negara. Dengan adanya pernyataan tersebut, pemerintah Indonesia giat mengembangkan dan menyusun program penyempurnaan kurikulum sebagai upaya mencapai performa pendidikan yang bermutu.

Kurikulum dalam proses pendidikan merupakan salah satu instrument penting serta selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh karena itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Sebelum kurikulum diimplementasikan maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika

perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Oleh sebab itu, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam lingkungan belajar peserta didik.²

Kurikulum Merdeka Belajar mendongkrak peserta didik untuk aktif mengelola pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan individu. Hal ini menciptakan proses belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pakar pendidikan Indonesia membuat kebijakan pentingnya memasukkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah untuk menumbuhkan kemandirian di kalangan peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar memfokuskan otonomi peserta didik, berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kapasitas beradaptasi dengan pekerjaan yang dinamis. Dengan kualitas-kualitas ini akan membekali peserta didik dengan ketahanan dan fleksibilitas yang dibutuhkan untuk keberhasilan karier di masa depan.³

Pengembangan kurikulum pada dasarnya berorientasi pada kompetensi dan dilakukan secara partisipatif oleh seluruh pihak terkait dalam satuan pendidikan. Program Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan

² Ramadan & Imam Tabaroni, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*”, Lebah, 13(2), 66-69

³ Leasa, “*Pendampingan Kurikulum Merdeka bagi Guru SD dan SMP di Negeri Sanahu , Kabupaten Seram Bagian Barat*”, (Seram: 2023), 278-290

kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.⁴

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar sebagai transformasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar bersifat fleksibel didasarkan pada pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu maksud dari pengajaran dan pendidikan yang berguna untuk peri kehidupan bersama adalah memerdekakan manusia sebagai bagian dari persatuan rakyat. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan memiliki keleluasaan dalam menyesuaikan kurikulum dengan keragaman dan kebutuhannya. Dengan cara merdeka belajar, yaitu memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi peserta didik dan sekolah sehingga peserta didik bisa lebih mendalami minat dan bakatnya masing-masing sehingga dapat mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar dapat mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian.⁵

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar membuat pembelajaran lebih bermakna lagi. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan

⁴ Firdaus, “Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang”, (Malang: 2022)

⁵ Dharma, E., & Sihombing, H. B. “Merdeka belajar: kajian literatur”, (2020), 183-190

program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Kurikulum Merdeka Belajar bagi upaya pemulihian pembelajaran yang berciri khas lebih sederhana dan fleksibel. Pada implementasinya akan lebih fokus pada materi yang mendasar, pengembangan karakter, dan kompetensi murid. Kurikulum Merdeka Belajar akan meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja.⁶

Dalam dunia pendidikan sebuah paradigma kurikulum diterapkan dengan maksud dan tujuan yaitu agar dapat mengetahui bagaimana sebuah proses pendidikan dapat dijalankan. Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan merupakan sebuah langkah dan wujud dalam menjawab tantangan yang muncul akibat dari perkembangan yang ada pada zaman sekarang. Kurikulum menjadi suatu hal yang wajib ada di setiap institusi pendidikan dan pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib yang dilaksanakan dalam pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa

⁶ Murtadho, Boeriswati, "Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma", (2023), 25-36

Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.⁷ Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Peran sentral bahasa dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Silih bergantinya implementasi kurikulum Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya, Kemnedikbud-Ristek menyampaikan opsi satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.

Sejalan dengan pendapat Faiz dkk mengatakan bahwa zaman yang selalu berubah meski dipersiapkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutannya.⁸ Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu upaya strategis yang diterapkan oleh pemerintah dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 bagi peserta didik dari. Kurikulum yang diterapkan diatur sedemikian rupa

⁷ Dalman, "Keterampilan Menulis", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3

⁸ Faiz, dkk, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1", *Jurnal Basicedu*, Volume 6, Nomor 2, 2846-2853, doi:10.31004/basicedu.v6i2.2504.

agar peserta didik sebagai komponen pembelajaran dapat memiliki kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, belajar debat dan membuat inisiatif-inisiatif sesuai kebutuhannya. Selanjutnya, peran guru di sini memiliki peran yang penting sebagai komunikator, dengan begitu guru dapat mengembangkan kompetensi dasar sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Guru sebagai pemeran utama dalam pembelajaran memiliki andil yang sangat besar terhadap sebuah keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan dalam perkembangan peserta didik guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang optimal. Guru di dalam kelas melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Masyarakat awam memahami guru sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Seiring berjalannya waktu, pengertian guru yang awalnya bekerja sebagai pengajar menjadi pendidik profesional. Hukum memberikan penjelasan guru sebagai pendidik profesional ketimbang sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dengan kemampuan tenaga professional. Guru tetap seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap siswa-siswanya di sekolah. Selain itu guru memiliki tanggung jawab menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Sebagai penggerak merdeka belajar seorang guru bukan hanya dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Guru sebagai penggerak merdeka belajar bukan hanya harus dapat menguasai dan mengajar secara

efektif di kelas melainkan juga harus dapat menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan bersama murid dan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara mengajar.⁹

Guru Bahasa Indonesia memiliki tanggung jawab tidak hanya mengajarkan aspek keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Peran guru Bahasa Indonesia bukan hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan karakter siswa. Melalui pengajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media kreatif, serta penerapan filosofi yang relevan, guru Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah.

Adanya Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan pemerintah, maka perlu adanya penelitian untuk membahas peran guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini sangat erat kaitannya dengan inovasi pembelajaran. Terutama terkait struktur kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah pada fase D.

Pada fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi

⁹ Arviansyah, M. R., & Shagena, A., “Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar.”, (2022)

informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks penguatan karakter.

Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 1 Kota Blitar. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan serta memperbaiki strategi pembelajaran yang lebih adaptif bagi peserta didik. Maka dari itu, penulis mengangkat topik Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 1 Kota Blitar.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah peran guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 1 Kota Blitar. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kota Blitar?

2. Bagaimana hambatan peran guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana strategi guru Bahasa Indonesia dalam menyelesaikan hambatan implementasi kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan peran guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru Bahasa Indonesia dalam menyelesaikan hambatan implementasi kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini membawa peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Di mana peran guru dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menyampaikan materi pada mata pelajaran terkait, namun akan menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi.

Di sisi lain, manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah pemahaman tentang peran guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan menganalisis berbagai aspek seperti peran guru dalam membuat modul, peran guru dalam kognitivistik mengajar, peran guru dalam mengombinasikan kegiatan literasi, serta peran guru dalam penerapan penguatan profil pelajar Pancasila. Manfaat teoretis lainnya, adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berkelanjutan dalam pemahaman terhadap peran guru Bahasa Indonesia pada konteks Kurikulum Merdeka Belajar bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh seorang guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan sebuah paradigma pendidikan yang baru, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, dapat dijadikan rujukan ketika sudah terjun ke sekolah serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam proses menambah ilmu pengetahuan juga proses pembelajaran. Serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan peneliti dalam mendukung inovasi pembelajaran pada peran guru pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai informasi mengenai perkembangan paradigma baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai pertimbangan ataupun evaluasi dalam menetapkan kebijakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan upaya untuk meningkatkan taraf pembelajaran dan kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut serta mampu

mengatasi permasalahan di lapangan, khususnya implementasi paradigma baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.

- e. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber tambahan rujukan dan sumber informasi mengenai peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

E. Penegasan Istilah

Sehubung dengan judul penelitian ini, untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian kualitatif yang berjudul *Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 1 Kota Blitar*, maka penulis perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam judul skripsi ini secara konseptual. Adapun istilah berikut sebagai berikut.

1. Peran Guru

Peran guru adalah semua tindakan atau perilaku seorang guru atau pendidik untuk mengirim atau mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki kepada orang lain, yaitu siswa atau peserta didik. Berbicara mengenai peran, akan ada dua hal yang melatarbelakangi, yaitu berupa hak dan kewajiban. Jadi keduanya akan beriringan berjalan dan tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya.

2. Guru

Guru adalah tenaga kependidikan yang berpengaruh bagi proses peningkatan perkembangan generasi penerus bangsa. Guru merupakan

jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru.

Jadi dapat diartikan guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum pembelajaran intrakulikuler yang beragam dengan konten di mana peserta didik akan lebih optimal dan memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Serta guru memiliki keleluasaan untuk memilih sendiri berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah upaya proses kegiatan belajar mengajar agar kondisi belajar mengajar efektif dan efisien serta tecipta dan tercapainya satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang yang berjudul *Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 1 Kota Blitar* ini terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab yang saling berketerkaitan.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal pada sistematika penulisan skripsi terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pesertujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, membahas mengenai deskripsi teori, tinjauan pustaka atau buku-buku teks berisikan teori-teori besar (*grand theory*) dari hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, membahas mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian kualitatif.

BAB IV Hasil Penelitian, membahas mengenai deskripsi data yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan penelitian dan temuan data.

BAB V Pembahasan, membahas mengenai pemaparan penulis dengan keterikatan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi data maupun teori yang ditemukan terhadap teori-teori

sebelumnya, serta pendapat dan penjelasan dari teman teori yang diungkap di lapangan (*grounded theory*).

BAB VI Penutup, membahas mengenai simpulan dan saran. Dalam simpulan wajib mencerminkan sebuah arti dari temuan-temuan tersebut. Serta pada bagian saran, berisi berdasarkan hasil teman dan pertimbangan dari penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir pada skripsi ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis skripsi.